

IMPLEMENTASI ETIKA AKADEMIK DI INSTITUT AGAMA ISLAM DAAR AL ULUUM KISARAN

Pajriah Putri Islamy

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

pajriahputri0@gmail.com

Yusnaili Budianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

yusnailibudianti@uinsu.ac.id

Junaidi Arsyad

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

junaidiarsyad@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, dengan fokus pada tantangan dan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai inti seperti integritas, kejujuran, kebebasan akademik, kreativitas, dan tanggung jawab sosial dalam kerangka kerja akademik. Etika akademik sangat penting untuk menjaga integritas dan kualitas lembaga pendidikan; namun, banyak laporan menunjukkan adanya penurunan kepatuhan terhadap etika, yang ditandai dengan insiden plagiarisme, pelanggaran, dan pelanggaran etika lainnya. Penelitian ini menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip etika ini dimasukkan ke dalam praktik akademik sehari-hari dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku dan perkembangan mahasiswa dan fakultas. Dengan memeriksa kasus-kasus spesifik pelanggaran etika, seperti plagiarisme dan perilaku yang tidak pantas, penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi praktik etika saat ini di dalam institusi dan mengeksplorasi strategi yang efektif untuk meningkatkan standar etika. Pada akhirnya, penelitian ini berusaha untuk berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang etika akademik, memberikan wawasan yang dapat membantu dalam mereformasi lingkungan pendidikan tidak hanya di universitas Islam tetapi juga di seluruh sektor pendidikan tinggi, memastikan bahwa mereka benar-benar bertindak sebagai mercusuar moral dan etika di masyarakat. Kata kunci: Etika akademik, Integritas akademik, Pelanggaran etika, Tanggung jawab sosial, Perilaku akademik.

Abstract

This study explores the implementation of academic ethics at the Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, focusing on the challenges and efficacy of embedding core values such as integrity, honesty, academic freedom, creativity, and social responsibility within its academic framework. Academic ethics are essential for maintaining the integrity and quality of educational institutions; however, numerous reports suggest a decline in ethical adherence, marked by incidents of plagiarism, misconduct, and other ethical violations. The research investigates how these ethical principles are incorporated into daily academic practices and how they influence the behavior and development of students and faculty. By examining specific cases of ethical breaches, such as plagiarism and inappropriate conduct, the study aims to assess the current state of ethical practice within the institution and explore effective strategies to enhance ethical standards. Ultimately, the research seeks to contribute to the broader discourse on academic ethics, providing insights that could help in reforming educational environments not just in Islamic universities but across the higher education sector, ensuring that they truly act as moral and ethical beacons in society. Keywords: Academic ethics, Academic integrity, Ethical violations, Social responsibility, Academic behavior.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Implementasi etika akademik menjadi landasan penting dalam menjaga integritas dan kualitas dunia akademik. Oleh karena itu, integritas, kejujuran, kebebasan akademik, kreativitas, dan tanggung jawab sosial adalah nilai-nilai inti yang harus dipatuhi oleh para akademisi termasuk mahasiswa, dosen dan seluruh civitas akademika di perguruan tinggi. Integritas akademik menjadi fokus utama, karena tanpanya, nilai dan kredibilitas ilmu pengetahuan dapat terancam. Etika akademik juga berperan dalam mencegah plagiat dan kecurangan, memastikan kejujuran dalam kontribusi intelektual setiap individu. Etika akademik merupakan prinsip dan aturan yang mengatur perilaku etis di dunia akademik.¹

Selain itu, penerapan etika akademik juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mahasiswa diharapkan untuk bekerja dengan jujur dan menghargai hak kekayaan intelektual orang lain. Sikap profesionalisme, tanggung jawab, dan komitmen terhadap keunggulan dalam kegiatan akademik juga merupakan aspek penting yang ditanamkan melalui etika akademik. Dengan demikian, etika akademik bukan hanya menjadi pedoman dalam dunia akademik, tetapi juga menjadi pondasi untuk karir yang berkelanjutan dan pengakuan internasional terhadap kredibilitas lembaga dan hasil penelitian yang dihasilkan.²

Etika akademik tidak hanya sekedar membahas tentang perilaku saja, tetapi juga tentang nilai-nilai termasuk kejujuran, ketelitian, keterbukaan, objektivitas, rendah hati, ingin belajar dan berkembang, siap menerima kritik, menghormati satu sama lain, dan tidak diskriminasi.³ Maka, ini sesuai dengan Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan tinggi itu berasaskan kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, kebhinnekaan, dan keterjangkauan (UU No 12, 2012: 6). Pada Pasal 5 Ayat (a) juga dijelaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (UU No 12, 2012: 7).⁴

¹ Sagala, S. (2022). Etika Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.

² Helma, F. (2020). Etika Akademis Dalam Islam. K-Media.

³ Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>

⁴ Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89

Menurut Kattsoff mengemukakan bahwa etika pada prinsipnya berkenaan dengan predikat nilai benar atau salah.⁵ Namun, dalam pembahasan yang khusus, etika membicarakan tentang sifat-sifat atau atribut-atribut yang mengakibatkan individu disebut baik/sopan/susila.⁶ Pada dasarnya mahasiswa harus mengindahkan etika akademik yang sudah ditetapkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 6: “Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan mentaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan etika akademik” (UU No 12, 2012: 14). Maka, tidak hanya dosen yang mengimplementasikan etika akademik tetapi juga mahasiswa.⁷

Etika berarti yang menyangkut moral, adab, sopan santun, budi pekerti akhlak dan adab.⁸ Tetapi kenyataannya pada saat ini etika akademik itu diabaikan bahkan tidak ditaati oleh civitas akademika. Pelanggaran etika akademik kerap sering terjadi di perguruan tinggi. Inilah yang merusak citra baik dan integritas dari perguruan tinggi itu sendiri.⁹ Pelanggaran etika akademik seperti: kecurangan, plagiat, ijazah palsu, tidak menghormati, penyimpangan seksual, perjokian, korupsi, penipuan data dan sebagainya sering terjadi di lingkungan perguruan tinggi, apalagi pada perguruan tinggi Islam.¹⁰

Etika akademik juga menjadi perbincangan publik, sebab banyak kasus yang sudah terjadi dan ini memperburuk kualitas perguruan tinggi. Padahal perguruan tinggi itu menjadi garda moral dan etika bagi dunia pendidikan.¹¹ Telah banyak berita dan opini publik yang beredar mengenai krisis etika akademik di perguruan tinggi. Beberapa kasus yang menghebohkan seperti yang terjadi di Universitas Lampung (UNILA), bahwa Rektor Universitas Lampung (UNILA) menerima uang suap dalam proses penerimaan mahasiswa baru (UNILA) pada jalur mandiri.

Kemudian, di USU terjadi kasus Self-plagiarisme (penjiplakan karya sendiri) untuk mendapatkan gelar Guru Besar oleh Muryanto Amin sebagai Rektor USU pada tahun 2021. Self-plagiarisme adalah salah satu jenis plagiarisme yang mana penulis menerbitkan kembali seluruh karya atau sebagian menggunakan kembali bagian-bagian dari karya sebelumnya pada karya baru. Perbuatan self-plagiarisme (plagiasi diri sendiri) termasuk publikasi ganda (double publication)

⁵ Mailin, M., Dalimunthe, M.A. & Zein, A. (2023). Exploring Intercultural Communication in Indonesia: Cultural Values, Challenges, and Strategies. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33, 2804-2816.

⁶ Baidowi, B. (2014). FENOMENA ETIKA, AKIDAH DAN AHLAK DALAM PANDANGAN AGAMA. *Jurnal Al-Ulum, Universitas Islam Madura*, 1(1), 5-5.

⁷ Rambe, R.F. AL. K., Ritonga, A.R., Dalimunthe, M.A. (2023). Komunikasi Publik Pemerintah Kota Medan Dalam Pengalihan Kewenangan Kebijakan Terkait UU No. 23 tahun 2014. *Komunika*. 19(01), 39-44. <https://doi.org/10.32734/komunika.v19i01.11411>

⁸ Habibah. (2015). *Akhlah Dan Etika Dalam Islam*. Syiah Kuala.

⁹ Palandeng, R. A. C., Setiabudhi, D. O., & Maramis, M. R. (2023). Aspek Hukum Plagiarisme Sebagai Pelanggaran Integritas Akademik Di Perguruan Tinggi. *LEX PRIVATUM*, 12(1).

¹⁰ Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: [10.48047/rigeo.11.09.187](https://doi.org/10.48047/rigeo.11.09.187)

¹¹ Darmadi, H., & Mm, M. M. (2018). *Guru Jembatan Revolusi*. CV Kekata Group.

adalah perbuatan yang masuk pada perbuatan plagiarisme yang melanggar norma dan etika akademik.¹²

Tak kalah heboh dengan kasus sebelumnya, kasus UIN Suska Riau yang melibatkan dosen dan mahasiswa menjadi sorotan publik pada akhir tahun 2022. Kasus ini bermula dari laporan mahasiswa yang mengaku dipaksa dosen untuk melakukan hubungan seksual. Laporan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh pihak kampus, dan akhirnya dosen tersebut diberhentikan dari jabatannya.¹³

Perguruan Tinggi Negeri atau perguruan tinggi islam harusnya menjadi peran utama bagi masyarakat civitas akademika agar bisa lebih mencerminkan dan mengimplementasikan nilai-nilai islam dengan etika akademik yang terimplementasikan dengan baik.¹⁴ Sehingga perguruan tinggi menjadi tauladan bagi perguruan tinggi lain dalam mengimplementasikan etika akademik yang berhasil.¹⁵

Salah satu perguruan tinggi Islam swasta yang berada di Kisaran menjadi sorotan penulis, yaitu Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan profesionalisme para mahasiswa dan dosen serta seluruh masyarakat civitas akademika. Sebagai institusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dalam kehidupan akademis maupun masyarakat.

Pada observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Oktober 2023, penulis bertemu dengan mahasiswa yang akan bimbingan skripsi di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, namun beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyelesaikan tugas skripsinya menggunakan jasa joki kepada dosen yang ada di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dengan alasan tarif harga yang lebih murah dibandingkan dengan jasa joki skripsi yang diluar kampus Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Di samping itu juga mempermudah mahasiswa untuk cepat selesai dalam pelaksanaan tugas akhir tersebut. Kemudian dalam

¹² Hernawati, S. (2017). Metodologi penelitian dalam bidang kesehatan, kuantitatif & kualitatif. Library Forikes.

¹³ sandi. (2022). UIN Suska Riau: Kasus Pelecehan hingga Perseteruan Rektor dengan Dosen. https://www.kompasiana.com/desisommaliagustina2060/650aa950753ed1111f6f42e2/uin-suska-riau-dinamika-pendidikan-hingga-perseteruan-rektor-dengan-dosen?page=all&page_images=

¹⁴ Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>

¹⁵ Fauzan, I., Arifin, A., Dalimunthe, M. A., & Rahmadani, S. (2023). The configuration of ethnic and religious relations towards the 2024 general election: A case study in Medan, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(2), 2024006. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024006> dan Aly, H. N., Abdullah, S., Chamami, M. R., Fihris, Yahiji, K., Supiah, Damopolii, M., Ainiyah, N., & Ritonga, A. R. (2023). Reviewing the Colonial Period Islamic Education System in Indonesia: What is Still Relevant to Continue. *Journal of Namibian Studies*, 33, 671–687. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.531>

pengerjaan tugas mata kuliah, mahasiswa juga kerap mencontek karya orang lain dengan menjadikan karya orang lain masuk ke bagian tulisan mereka tanpa memparafrasanya, maka hal semacam itu termasuk plagiat.

Kenny Augusto Arie Wibowo selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran juga mengatakan “bahwa dalam penyelesaian tugas akhir belum ada diterapkan pengecekan turnitin pada skripsi-skripsi mahasiswa juga tidak adanya publikasi karya tulis ilmiah tersebut baik ke prosiding atau ke jurnal, namun untuk selanjutnya masih dalam proses perencanaan.”¹⁶ Maka, salah satu hal inilah yang membuat mahasiswa bertindak lebih mudah dalam pengerjaan skripsi mereka dengan mengutip referensi dari internet tanpa memparafrasanya.

Lalu, Pada bulan Oktober tahun 2022, mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran pernah menggelar orasi di depan kantor Biro Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, mereka menyampaikan orasi terkait ada salah satu dosen di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yang mencoreng nama baik kampus yaitu melakukan pelecehan seksual, dibuktikan juga dari pernyataan mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yang menjadi korban pelecehan seksual. Peristiwa penyampaian orasi tersebut juga membuat gerbang kampus menjadi rusak sehingga diperlukan perbaikan atau diganti.¹⁷

Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran juga pernah membenarkan bahwa ada laporan dari mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran pada 26 Oktober 2021 atas dugaan pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh salah satu dosen di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, melakukan pemaksaan kepada mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran untuk membeli buku ajar karya dosen tersebut dengan ancaman nilai mata kuliah jika tidak mau membeli buku karyanya.¹⁸ Perbuatan tersebut termasuk etika yang tidak baik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

Pembina Yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran (PMDU) Asahan Armyn Simatupang mengatakan “bahwa kesadaran dalam melaksanakan kegiatan akademik tidak sekedar mahasiswa yang menjalankan tetapi juga dosen, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Mahasiswa harus memiliki moral karena mereka adalah pelaku reformasi yang akan menjadi generasi penerus bangsa, membangun negara dan tanah air ke arah yang lebih baik.

Etika mahasiswa dapat membantu mereka mengontrol bagaimana mereka berperilaku dan mengambil tindakan. Ini juga sekaligus dapat memberi mereka gambaran tentang bagaimana

¹⁶ Kenny, B. (2023). Wawancara Secara Langsung Pada Tanggal 19 Oktober.

¹⁷ Tim Redaksi Asahan. (2022). Oknum Dosen Diduga Penyimpangan Seks di Demo Mahasiswa IAIDU. Asahan Satu TV. <https://penerbitdeepublish.com/cara-menulis-kutipan-dari-berita-online/>

¹⁸ Tim Redaksi Asahan Satu TV. (2022). Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung IAIDU Dilakukan H.Armyn Simatupang.

mereka akan membuat keputusan atau melakukan suatu perilaku baik atau buruk.¹⁹ Oleh karena itu, makna etika harus lebih bisa dipahami kembali, serta dipromosikan dan diaplikasikan di dalam lingkungan perguruan tinggi, karena relitanya masih ada mahasiswa dan dosen yang kurang sadar dan kurang mengetahui makna etika dan peran etika itu sendiri.²⁰ Dalam hal ini, pelaksanaan etika akademik sangat berperan penting bagi pribadi mahasiswa dan dosen.

Mahasiswa disebut sebagai agen perubahan karena mereka memiliki cara berpikir rasional, ilmiah, semangat untuk berprestasi, sikap analitis, kritis, dan objektif, kreatif, dan inovatif. Dosen juga harus menjadi contoh bagi mahasiswa yang tidak hanya sekedar memberikan teori tetapi juga mengajarkan tindakan yang baik pula.²¹

Berdasarkan fakta di atas, maka penelitian ini menjadi penting untuk diteliti agar nantinya dapat kita ketahui bersama tentang implementasi etika akademik di perguruan tinggi, khususnya di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Melalui penelitian ini, nantinya akan berkontribusi untuk menambah wawasan tentang etika akademik serta sebagai pengetahuan mengenai upaya dalam memperbaiki etika akademik di perguruan tinggi, sehingga nantinya mahasiswa, dosen dan seluruh civitas akademika diharapkan dapat memperbaiki etika mereka di perguruan tinggi dan perguruan tinggi memiliki integritas yang bagus serta baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dan memahami makna dibalik peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis sebuah data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dan lisan dari pelaku dalam penelitian yang sedang diamati sebagaimana adanya dan tidak merubah bentuk, simbol, bilangan dan analisisnya dilaksanakan secara kualitatif.²² Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada perorangan, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam suatu peristiwa.²³ Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai setting, sumber, dan metode. Namun, dalam jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan kebenaran serta validitas informasi yang diperoleh dalam penelitian dapat

¹⁹ Octavia, & A, S. (2020). Etika Profesi Guru. Deepublish.

²⁰ Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023). The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2). https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_10_vol_104_2_indonesia_correct.pdf

²¹ Aziz, M. (2018). ETIKA AKADEMIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tarbiyah*, 1.

²² Sani, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kenana.

²³ Rahadjo Mudjia, (2017), Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya, Malang: Maulana Malik Ibrahim.

dipertanggungjawabkan.²⁴ Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menguji data yang diperoleh langsung dilapangan. Uji keabsahan data dilaksanakan melalui tahapan kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.²⁵ Sementara itu, analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Akademik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika adalah ilmu tentang sikap baik dan buruk juga moralitas.²⁶ Dalam bahasa Yunani kuno, etika didefinisikan sebagai ethos, yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, sikap, perasaan, atau cara berfikir. Sedangkan dalam bahasa Inggris etika disebut Ethic yang berarti a system of moral principles of rules of behavior (suatu sistem, prinsip moral, aturan atau cara berperilaku).²⁷ Etika adalah pengetahuan yang mempelajari terkait kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia.²⁸

Secara terminologi definisi etika menurut Mulyadhi Kartanegara adalah filsafat moral atau ilmu akhlak, tidak lain dari pada ilmu atau seni hidup (the art of living) yang mengajarkan bagaimana cara hidup bahagia, atau bagaimana memperoleh kebahagiaan.²⁹ Muhrim juga menjelaskan etika yang sering disebut filsafat moral merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya.³⁰

Etika menurut Ibnu Miskawaih adalah keadaan jiwa yang melakukan perbuatan tanpa pikiran dan perenungan. Sikap mental tersebut terbagi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan dan latihan-latihan. Akhlak yang berasal dari watak jarang menghasilkan akhlak yang terpuji, kebanyakan akhlak yang jelek. Sedangkan latihan dan pembiasaan lebih dapat menghasilkan akhlak yang terpuji.

Ibnu Miskawaih sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik. Ia memberikan penting pada masa kanak-kanak yang menurutnya merupakan mata rantai antara jiwa hewan dan jiwa manusia. Etika dalam pandangan Ibnu Miskawaih dapat dikembalikan dalam dua bagian, yaitu pertama kepada tabiat atau fitrah dan kedua dengan jalan usaha (iktisab) kemudian berubah menjadi kebiasaan.³¹

²⁴ Satori, D & Komariah, A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

²⁵ Sugiyono, (2017), *Metodo Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

²⁶ Aditya.A. (2020). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Prima Media.

²⁷ Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>

²⁸ Habibah. (2015). *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Syiah Kuala.

²⁹ Mulyadhi Kartanegara. (2019). *Etika. Pendidikan Indonesia*, 4.

³⁰ Muhrim. (2016). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Prenadamedia Group.

³¹ Ibnu Miskawaih. (1966). *Tanzib al Akhlaq*. American Univ. Press.

Ibnu Miskawaih lebih cenderung kepada yang kedua, yaitu seluruh etika semuanya adalah hasil usaha (muktasabah). Ia memandang bahwa manusia memiliki potensi untuk beretika apa saja, apakah prosesnya lambat atau cepat. Ibnu Miskawaih menetapkan kemungkinan manusia mengalami perubahan akhlak. Dari segi inilah diperlukan adanya aturan syariat, nasihat-nasihat dan berbagai macam ajaran tentang adab sopan santun. Mohammad A. Shomali mendefinisikan etika adalah segala hal yang tercakup dalam gagasan tentang apa yang sebenarnya baik atau dikehendaki oleh manusia; segala hal yang secara sadar dipilih atau dilakukan olehnya, bukan sebagai sarana untuk mencapai sebagian tujuan tersembunyi, tetapi untuk dirinya sendiri.

Etika membahas baik-buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak. Tindakan manusia ditentukan oleh macam-macam norma. Etika menolong manusia untuk mengambil sikap terhadap semua norma dari luar dan dari dalam, supaya manusia mencapai kesadaran moral yang otonom.³²

Etika berfungsi dapat memberikan evaluasi tingkah laku manusia, membantu seseorang atau kelompok mengendalikan atau mengarahkan mereka untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan sebagai mahasiswa. Selain itu, etika dapat berfungsi sebagai prinsip dasar bagi individu dalam melakukan aktivitas akademik mereka dan memberi kita cara untuk menangani masalah moral.³³

Etika memiliki unsur-unsur pokok, Muhrim mengungkapkan bahwa unsur-unsur pokok dalam etika yaitu:

1. Kebebasan adalah unsur pokok dan utama dalam wacana etika. Etika menjadi bersifat rasional karena etika selalu mengandalkan kebebasan. Dapat dikatakan bahwa kebebasan adalah unsur hakiki etika. Kebebasan eksistensial ialah kemampuan manusia dalam menentukan dirinya sendiri. Ini berarti bahwa kebebasan ini bersifat positif. Ini berarti kebebasan eksistensial lebih menunjukkan kebebasan. Tentu saja, kebebasan pada praktek kehidupan sehari-hari memiliki keanekaragaman, yaitu kebebasan jasmani-rohani, kebebasan sosial, kebebasan psikologi, kebebasan moral.
2. Tanggung jawab ialah kemampuan individu dalam menjawab segala pertanyaan yang mungkin ada berasal dari tindakan-tindakan. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Tanggung jawab mengandalkan penyebab. Orang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang disebabkan olehnya. Pertanggungjawaban merupakan situasi saat orang menjadi sebagai penyebab

³² Kurniasih, P., Limbong, E. G., & Handayani, D. (2019). Infografis alasan menyontek dan tipe-tipe penyontek: pandangan etika mengenai perilaku menyontek. *Jurnal desain*, 6(02), 112-128.

³³Sagala, S. (2022). Etika Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.

- bebas. Kebebasan merupakan hal utama dan mutlak dalam bertanggung jawab. Ragam tanggung jawab terdiri dari tanggung jawab retrospektif dan tanggung jawab prospektif.
3. Hati nurani adalah penghayatan tentang nilai baik atau buruk berhubungan dengan situasi konkret. Hati nurani yang memerintahkan atau melarang suatu tindakan menurut situasi, waktu, dan kondisi tertentu. Dengan demikian, hati nurani berhubungan dengan kesadaran. Kesadaran adalah kesanggupan manusia untuk mengenal dirinya sendiri dan karena itu berefleksi tentang dirinya. Hati nurani bisa sangat bersifat retrospektif dan prospektif. Dengan demikian, hati nurani juga bersifat personal dan adipersonal. Pada dasarnya, hati nurani merupakan ungkapan dan norma yang bersifat subjektif.
 4. Prinsip kesadaran moral merupakan beberapa tataran yang perlu diketahui agar dapat memposisikan tindakan individu dalam kerangka nilai moral eksklusif. Etika selalu memuat unsur hakiki bagi berbagai program tindakan moral. Prinsip tindakan moral mengandaikan pemahaman menyeluruh individu atas keseluruhan tindakan yang dilakukan menjadi seorang insan. Setidaknya terdapat tiga prinsip dasar pada kesadaran moral. Prinsip-prinsip itu merupakan prinsip perilaku baik, keadilan dan hormat terhadap diri sendiri serta orang lain. Prinsip keadilan serta hormat dengan diri sendiri ialah syarat pelaksanaan sikap baik, sedangkan prinsip perilaku baik menjadi dasar mengapa seseorang untuk bersikap adil serta hormat.³⁴

Perencanaan Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

Berdasarkan Pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran terkait perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran regulasinya sudah sistematis, tersusun rapi dan cukup baik. Sebab, sebelum mengimplementasikan memang dibuat perencanaan, agar hasilnya lebih sesuai dan tepat untuk direalisasikan dan disosialisasikan keseluruh civitas akademika.

Perencanaan etika akademik memegang peranan krusial dalam menjaga integritas dan kejujuran dalam dunia pendidikan dan penelitian. Dengan adanya perencanaan yang matang, mahasiswa dan peneliti dapat menghindari praktik plagiarisme yang merugikan, dengan mengakui dengan jelas sumber-sumber informasi yang digunakan. Ini bukan hanya tentang keadilan dan keterbukaan, tetapi juga tentang mendukung pengembangan pemikiran mandiri.

Dengan memegang teguh prinsip-prinsip etika, kita dapat menghormati kontribusi orang lain sambil tetap mengembangkan pemikiran kita sendiri. Selain itu, perencanaan etika akademik juga membantu mencegah penyalahgunaan data, menjaga kualitas hasil penelitian, dan

³⁴ Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2).

membangun komunitas akademik yang sehat. Oleh karena itu, perencanaan etika akademik tidak hanya merupakan prosedur formal, tetapi juga fondasi yang esensial untuk menjaga integritas dan kualitas dalam dunia akademik.³⁵

Pengamatan di atas didukung juga dengan pernyataan beberapa dosen fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tentang perencanaan etika akademik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yaitu sebagai berikut: Menurut Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yaitu ibu Widya Firdausi Lasty, S.Pd., M.Pd, beliau mengatakan: “perencanaan etika akademik itu penting dan perencanaan ini akan berdampak pada kegiatan perkuliahan yang akan berlangsung. Karena etika akademik ini sebagai aturan di perguruan tinggi, semua peraturan terkait etika dosen sudah tertera dibuku pedoman akademik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran”.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan, dalam pelaksanaan dibutuhkan perencanaan agar tertata secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan dibuat untuk mengumpulkan ide dan hasil musyawarah dalam rapat dan ini merupakan termasuk manajemen tata kelola sistem perguruan tinggi. Menurut Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yakni bapak Syahrizal, S.Psi.I., M.Ps.I, beliau mengatakan: “Perencanaan etika akademik bentuknya adalah buku pedoman akademik, disana telah memuat peraturan dan sanksi bagi mahasiswa dan dosen. Sejalan dengan itu pula, kami segenap civitas akademika tetap memantau pengimplementasiannya dengan baik”.

Pelaksanaan Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yang tepat dan baik adalah dengan menyesuaikan standart etika akademik yang telah disediakan. Namun, nyatanya dalam pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang mestinya butuh untuk kepekaan dan kesadaran terhadap pedoman etika akademik. Etika akademik sendiri dibuat untuk mencapai visi dan misi dari perguruan tinggi sehingga terbentuklah mahasiswa dan seluruh civitas akademika yang beretika dan beradab.

Hasil temuan penulis dalam penelitian tentang pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran bahwa bentuk pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran ini sudah dilaksanakan, namun masih kurang baik dalam pengimplementasiannya. Sebab, di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran ini masih ada saja pelanggaran etika akademik. Pelanggaran etika akademik itu lebih banyak dilakukan oleh

³⁵ Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>

mahasiswa. Mahasiswa masih saja melakukan perjokian, menyontek saat ujian, plagiat serta kurang adabnya kepada dosen dan sesama rekan mahasiswanya.

Evaluasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Evaluasi etika akademik merupakan proses penting dalam memastikan bahwa standar moral dan profesionalisme dijaga di lingkungan akademik. Temuan hasil penelitian tentang evaluasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran adalah evaluasi etika akademik dilakukan setiap dua tahun sekali, bentuk evaluasinya yaitu merevisi buku pedoman etika akademik yang ada di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Sehingga memang setiap per-dua tahun sekali itu buku pedoman akademik diganti.

Evaluasi akademik sebenarnya sudah dilakukan sejak dosen sudah mulai mengajar di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Dan yang memantau ini adalah wakil rektor I, ketika seorang dosen melakukan kesalahan maka akan diberikan sanksi mulai dengan teguran atau diturunkan jabatannya dan bahkan dikeluarkan. Seorang dosen juga dilihat bagaimana hubungannya dengan mahasiswa, dan sesama rekan kerjanya.

Hal di atas sesuai dengan data wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan: “sebelum kita melakukan evaluasi, regulasi pertama adalah rekrutmen dosen, Jadi setiap dosen yang akan masuk ke Institut ini tentunya pertama membuat surat lamaran ke bagian umum untuk ditunjukkan ke rektor, sesudah itu lalu diberikan ke Wakil Rektor I, dimana posisi yang dibutuhkan oleh dosen pelamar tersebut, misalnya dosen pelamar melamar di Fakultas Tarbiyah, berarti saya harus menghubungi dekan Tarbiyah, dan saya menanyakan ke dekan Tarbiyah Apakah tamatan ini lulusan ini dibutuhkan di fakultas Tarbiyah tersebut. Kalau dibutuhkan maka akan diwawancarai. Setelah diterima menjadi dosen maka di situlah dimulai tentang evaluasi etika akademik pada dosen tersebut. Bagaimana dosen yang sudah diterima itu apakah ada sangkutan tempat kerja di tempat yang lain.

Disampaikanlah semuanya hitam putih getir manisnya kepada pihak kampus. Lalu pihak kampus pun menyampaikan konsekuensi atau peraturan yang berlaku dari kampus untuk dosen yang sudah diterima. Apabila dosen tersebut menerima maka berikan kontrak kerja. Tak sebatas itu juga, selama bekerja pun seorang dosen akan diawasi Wakil Rektor I yang sudah berkoordinasi dengan dekan karena beliau masih dosen pelimpahan atau dosen honorer atau dosen tidak tetap. Dosen Pelimpahan itu adalah dosen yang belum memiliki NIDN. Apabila dosen tersebut sudah sesuai maka akan diberikan pengangkatan begitupun akan terus dilakukan evaluasi dengan cara mengawasi dosen-dosen tersebut. Yang dievaluasi yaitu: pertama kinerja kerjanya. Kedua adalah perangkat perkuliahannya atau RPS, kemudian bagaimana proses dosen tersebut bagaimana hubungannya dengan mahasiswa.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa Proses evaluasi diawali dengan proses rekrutmen dosen yang sangat terstruktur. Setiap calon dosen harus mengajukan surat lamaran ke bagian umum, yang kemudian ditinjau oleh Rektorat dan diberikan kepada Wakil Rektor I untuk menentukan posisi yang sesuai dengan kebutuhan institusi. Misalnya, jika seorang dosen melamar di Fakultas Tarbiyah, proses berlanjut dengan kontak kepada dekan Tarbiyah untuk mengetahui apakah kualifikasi yang dimiliki dosen tersebut sesuai dengan kebutuhan fakultas. Jika dosen tersebut dibutuhkan, maka akan dilakukan wawancara.

Setelah diterima sebagai dosen, dimulailah proses evaluasi etika akademik. Pihak kampus memastikan bahwa dosen yang diterima tidak memiliki sangkutan tempat kerja di tempat lain.³⁶ Informasi mengenai dosen, baik yang baik maupun yang buruk, disampaikan secara jelas kepada pihak kampus. Kemudian, pihak kampus menyampaikan konsekuensi atau peraturan yang berlaku, dan jika dosen tersebut menerima, akan diberikan kontrak kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
Perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran sudah direncanakan dengan cukup baik sebelum dilaksanakan. Perencanaan itu dilakukan melalui rapat pimpinan kemudian disusun berbentuk buku pedoman akademik lalu disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika.
2. Pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
Pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran masih kurang baik. Hal ini ditemukan penulis bahwa masih banyak mahasiswa yang belum sadar tentang pentingnya etika akademik, serta masih banyak mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika akademik seperti perjokian, plagiat, dan mencontek. Jika etika mahasiswa kepada dosen sudah baik terlihat dari cara berkomunikasi mereka dan cara berpakaian mahasiswa sudah sesuai aturan kampus yang sesuai dengan syariat islam menutup aurat dan tidak berpakaian ketat.
3. Evaluasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
Evaluasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dilaksanakan sesuai prosedur. Kampus Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran melakukan evaluasi sebagai perbaikan lanjutan. Kampus Institut Agama Islam Daar Al Uluum

³⁶ Ritonga, A.R. (2022). Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. *Komunika* 18 (2), 1-8.

Kisaran melakukan evaluasi dengan metode rapat dengan structural Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dan menggunakan metode survey untuk mengukur sejauh mana proses integritas Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

Monitoring kegiatan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran seperti bimbingan skripsi dan ujian kompre juga sudah sesuai dengan pedoman etika akademik. Namun, monitoring pengecekan turnitin pada fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran masih 0, karena belum ada data mahasiswa yang cek turnitin, mahasiswa yang diwajibkan cek turnitin adalah stambuk 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya.A. (2020). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Prima Media.
- Aly, H. N., Abdullah, S., Chamami, M. R., Fihris, Yahiji, K., Supiah, Damopolii, M., Ainiyah, N., & Ritonga, A. R. (2023). Reviewing the Colonial Period Islamic Education System in Indonesia: What is Still Relevant to Continue. *Journal of Namibian Studies*, 33, 671–687. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.531>
- Aziz, M. (2018). Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 1.
- Baidowi, B. (2014). Fenomena Etika, Akidah Dan Ahlak Dalam Pandangan Agama. *Jurnal Al-Ulum*, Universitas Islam Madura, 1(1), 5-5.
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Darmadi, H., & Mm, M. M. (2018). Guru Jembatan Revolusi. CV Kekata Group.
- Fauzan, I., Arifin, A., Dalimunthe, M. A., & Rahmadani, S. (2023). The configuration of ethnic and religious relations towards the 2024 general election: A case study in Medan, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(2), 2024006. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024006>
- Habibah. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. Syiah Kuala.
- Helma, F. (2020). Etika Akademis Dalam Islam. K-Media
- Hernawati, S. (2017). Metodologi penelitian dalam bidang kesehatan, kuantitatif & kualitatif. Library Forikes.
- Ibnu Miskawaih. (1966). Tandzib al Akhlaq. American Univ. Press.
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101.

Available at: [10.48047/rigeo.11.09.187](https://doi.org/10.48047/rigeo.11.09.187)

- Kenny, B. (2023). Wawancara Secara Langsung Pada Tanggal 19 Oktober.
- Kurniasih, P., Limbong, E. G., & Handayani, D. (2019). Infografis alasan menyontek dan tipe-tipe penyontek: pandangan etika mengenai perilaku menyontek. *Jurnal desain*, 6(02), 112-128.
- Mailin, M., Dalimunthe, M.A. & Zein, A. (2023). Exploring Intercultural Communication in Indonesia: Cultural Values, Challenges, and Strategies. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33, 2804-2816.
- Muhrim. (2016). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Prenadamedia Group.
- Mulyadhi Kartanegara. (2019). *Etika*. Pendidikan Indonesia, 4.
- Octavia, & A, S. (2020). *Etika Profesi Guru*. Deepublish.
- Palandeng, R. A. C., Setiabudhi, D. O., & Maramis, M. R. (2023). Aspek Hukum Plagiarisme Sebagai Pelanggaran Integritas Akademik Di Perguruan Tinggi. *LEX PRIVATUM*, 12(1).
- Rahadjo Mudjia, (2017), *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, Malang: Maulana Malik Ibrahim.
- Rambe,R.F. AL. K., Ritonga, A.R., Dalimunthe,M.A. (2023). Komunikasi Publik Pemerintah Kota Medan Dalam Pengalihan Kewenangan Kebijakan Terkait UU No. 23 tahun 2014. *KomunikA*. 19(01), 39-44. <https://doi.org/10.32734/komunika.v19i01.11411>
- Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>
- Ritonga, A.R. (2022). Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. *KomunikA* 18 (2), 1-8.
- Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023).The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2).https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_10_vol_104_2_indonesia_correct.pdf
- Sagala, S. (2022). *Etika Akademik di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling,
- Sandi. (2022). UIN Suska Riau: Kasus Pelecehan hingga Perseteruan Rektor dengan Dosen. https://www.kompasiana.com/desisommaliagustina2060/650aa950753ed1111f6f42e2/uin-suska-riau-dinamika-pendidikan-hingga-perseteruan-rektor-dengan-dosen?page=all&page_images=
- Sani, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kenana.
- Satori, D & Komariah, A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2).
- Sugiyono, (2017), *Metodo Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Tim Redaksi Asahan. (2022). Oknum Dosen Diduga Penyimpangan Seks di Demo Mahasiswa IAIDU. Asahan Satu TV. <https://penerbitdeepublish.com/cara-menulis-kutipan-dari->

Pajriah Putri Islamy, Yusnaili Budianti, Junaidi Arsyad: Implementasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

berita-online/

Tim Redaksi Asahan Satu TV. (2022). Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung IAIDU Dilakukan H.Armyn Simatupang.